

The Relationship Between Age and Parity of Pregnant Women and Compliance with Antenatal Care at Puskesmas Kejobong Purbalingga

Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Kepatuhan Antenatal Care di Puskesmas Kejobong Kabupaten Purbalingga

Syelina Dwi Aryanti^{1*}, Herlin Fitriana Kurniawati²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: Syelinaaryanti47@gmail.com

Received: 31 Agustus 2024; Revised: 2 September 2024; Accepted: 4 September 2024

ABSTRACT

The high maternal mortality rate (MMR) in the world is the result of low awareness of carrying out antenatal care, so the Indonesian Ministry of Health has issued the latest policy effort for pregnant women, namely a program of visiting antenatal care at least 6 times since carrying out antenatal care checks can improve knowledge and signs of danger for pregnant women and babies. The research design was quantitative with a case-control approach and purposive sampling as the sampling technique. The data collection instruments were medical records and chi-square for data analysis. The results of the statistical test using chi-square showed a p-value of $0.028 < 0.05$ for age and compliance with antenatal care, meaning that there was a relationship between age and compliance with antenatal care visits. As for the parity variable, the p-value was $0.569 > 0.05$, meaning that there was no relationship between parity and compliance with antenatal care. It is hoped that all pregnant women can routinely check their pregnancy with health workers at the nearest health service facility at least 6 times during the pregnancy.

Keywords: Age, Parity, Antenatal Care.

ABSTRAK

Tingginya angka kematian ibu (AKI) di dunia merupakan akibat rendahnya kesadaran dalam melakukan antenatal care sehingga Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan upaya kebijakan terbaru pada ibu hamil yaitu melalui program kunjungan antenatal care minimal 6 kali, karena dengan melakukan pemeriksaan antenatal care dapat meningkatkan pengetahuan dan tanda bahaya bagi ibu hamil dan bayi. Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan case control, teknik sampling dengan teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan rekam medis. Analisis menggunakan chi square. Hasil penelitian uji statistik menggunakan chi square, memberikan hasil pada usia dengan kepatuhan antenatal care yaitu nilai $p = 0,028 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara usia dengan kepatuhan kunjungan antenatal care, dan pada paritas didapatkan nilai $p = 0,569 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara paritas kepatuhan antenatal care. Diharapkan seluruh ibu hamil dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat minimal selama kehamilan sebanyak 6 kali.

Kata Kunci: Usia, Paritas, Antenatal Care.

LATAR BELAKANG

Data dari *World Health Organization* (WHO, 2018) penyebab kematian ibu 75% diakibatkan oleh terjadinya perdarahan, infeksi, dan tekanan darah tinggi pada ibu saat kehamilan. Hal itu terjadi karena ketidakpatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sehingga ibu kurang mendapat informasi tentang kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan, dan salah satu hal itu juga dipengaruhi karena tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan yang masih kurang sehingga tidak memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Maka dari itu sangat penting untuk ibu hamil memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan agar patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (Kolantung *et al.*, 2021).

Notoadmodjo (2002 dalam Fitriani, 2019), semakin bertambahnya usia pada ibu hamil, maka semakin bertambahnya pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Namun faktor usia bukanlah faktor satu-satunya yang berhubungan dengan kepatuhan. Meskipun usia pada ibu bertambah dan apabila tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pendidikan hanya akan membuat ibu semakin kesulitan dalam memperoleh informasi. Ibu yang berpendidikan rendah akan bersikap lebih acuh dan tidak memahami pentingnya memeriksakan kehamilannya. Usia sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu yang usianya produktif memiliki motivasi lebih dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya (Fitriani, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* adalah paritas. Paritas merupakan banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh wanita. Pada ibu yang mengalami kehamilan anak pertamanya atau paritas primipara cenderung akan lebih rajin dalam melakukan kunjungan *antenatal Care* karena merasa dirinya kurang pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan pada ibu hamil. Mereka cenderung lebih sering mencari informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan untuk memastikan kesehatan janin dan persiapan persalinan yang baik. Sedangkan ibu hamil dengan kehamilan lebih dari dua atau paritas multipara cenderung kurang rajin dalam melakukan kunjungan ANC karena merasa memahami tentang kehamilan dan lebih sibuk dengan urusan rumah tangga menurut (Usiawati *et al.*, 2023).

Faktor lain dari paritas dan usia juga ada faktor dukungan suami yang berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Bentuk dukungan yang diberikan oleh suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, psikologis, dan ekonomi dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan suami dalam *antenatal care* dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap istri, mendorong dan mengantarkan istrinya melakukan pemeriksaan kesehatan, memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, membantu dan mempersiapkan biaya persalinan (Laila, 2022).

Pendidikan akan berpengaruh terhadap kepatuhan *antenatal care*. Wanita yang tidak pernah bersekolah juga lebih cenderung terlambat untuk melaksanakan kunjungan *antenatal care* dibandingkan dengan wanita dengan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa wanita dengan 6 tingkat pendidikan yang sangat rendah mungkin memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang pentingnya kunjungan antenatal sejak dini (Fitriani, 2019).

Status pekerjaan juga berpengaruh terhadap kepatuhan *antenatal care* karena ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal (Murni & Nurjanah, 2020).

Dampak dari ibu hamil yang tidak mengikuti ANC adalah meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan dan kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak dapat dideteksi secara dini. Selain itu, ibu hamil kurang mendapatkan informasi tentang persiapan persalinan sehingga pada saat akan menghadapi persalinan kecemasannya meningkat. Salah satu upaya yang telah dilakukan tenaga kesehatan pada ibu hamil yaitu pendidikan kesehatan pada saat ANC. Maka dari itu, supaya terhindar dari resiko-resiko buruk sebaiknya ibu hamil melakukan kunjungan antenatal secara teratur dan rutin. Kepatuhan dalam melakukan ANC akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang kehamilan (Missa et al., 2017).

Kementrian Kesehatan RI tahun 2022 juga mengeluarkan upaya salah satunya pemeriksaan ibu hamil atau *Antenatal Care (ANC)* yang dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan sebagai bentuk komitmen untuk penyediaan layanan esensial pada ibu hamil. Kementrian Kesehatan juga dalam proses penyediaan USG di seluruh

Provinsi di Indonesia. Sebelumnya pemeriksaan USG hanya dapat dilakukan di Rumah Sakit atau klinik, saat ini ibu hamil sudah dapat melakukan pemeriksaan USG di Puskesmas (Kemenkes,2023). Peran masyarakat yang dilaksanakan yaitu bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan mengenai pentingnya melakukan ANC dengan teratur minimal enam kali kunjungan selama 9 bulan kehamilan. Hal ini dilakukan untuk menekan penurunan angka kematian ibu. Beberapa program kader kesehatan juga melakukan pengawasan ketat yang dilakukan sebelum persalinan atau selama trimester tiga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 di Puskesmas Kejobong Purbalingga, dengan mengambil hasil data sekunder pada tahun 2022 sebanyak 45,40 % ibu hamil TM III dengan kunjungan *Antenatal Care* K6. Sedangkan pada tahun 2023 dari bulan januari sampai September sebanyak 58,30 % ibu hamil TM III dengan kunjungan *Antenatal Care* K6. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan kunjungan *antenatal care* sebesar 12,9% namun masih dibawah target penulis karena target penulis mengenai tingkat kesadaran ibu hamil terhadap kepatuhan *antenatal care* sebesar 85% sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Kepatuhan *antenatal care* di Puskesmas Kejobong Kabupaten Purbalingga”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat sistematis, terencana dan terstruktur mulai dari jalannya penelitian awal hingga desain penelitian. Penelitian ini mengemukakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis jawaban hipotesis peneliti (Kresmin,2017).

Desain penelitian ini menggunakan studi survey analitik. Penelitian survey analitik dapat diartikan sebagai survey yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Pada penelitian ini menganalisis hubungan umur dan paritas pada ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care*.

Metode yang digunakan Deskriptif korelasi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan waktu *case control*, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara kasus dengan paparan tertentu (Notoatmojo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Pendidikan Terakhir		
SMP	11	14%
SMA/SMK	43	52%
D3	8	10%
S1	20	24%
Status Pekerjaan Ibu		
PNS	11	13%
Swasta	27	33%
Buruh	3	4%
IRT	39	48%
Lainnya	2	2%

Sumber : Data Sekunder Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik untuk pendidikan terakhir responden sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 43 responden (52%), dengan pendidikan SMP sebanyak 11 responden (14%), D3 sebanyak 8 responden (10%), dan S1 sebanyak 20 responden (24%).

Untuk status pekerjaan ibu sebagian besar IRT sebanyak 39 responden (48%), PNS sebanyak 11 responden (13%), Swasta 27 responden (33%), buruh 3 responden (4%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 2 responden (2%).

2. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Kejobong tahun 2023

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	24	29%
Tidak Beresiko 20-35 tahun	58	71%

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi mayoritas memiliki usia yang tidak beresiko sebanyak 58 responden (71%).

b. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan Paritas di Puskesmas Kejobong tahun 2023

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil

Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Beresiko	15	18%
≥ 4 paritas		
Tidak Beresiko	67	82%
1-3 paritas		

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi mayoritas memiliki paritas yang tidak beresiko sebanyak 67 responden (82%).

c. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan Kepatuhan Antenatal Care Kejobong tahun 2023

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan ANC

Kepatuhan ANC	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	41	50%
Tidak Patuh	41	50%

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa terdapat jumlah responden yang sama baik patuh maupun tidak patuh melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* yaitu sebanyak 41 responden (50%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Kepatuhan Antenatal Care

Variabel	Kepatuhan <i>Antenatal Care</i>				Jumlah	%	<i>p-value</i>	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	F	%	F	%				
Usia								
Beresiko	17	21%	7	9%	24	100%	0,028	3.440
Tidak beresiko	24	29%	34	41%	58			
Paritas								
Beresiko	9	11%	6	7%	15	100%	0,569	1.641
Tidak beresiko	32	39%	35	43%	67			
Jumlah	41	50%	41	50%	82			

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel 5 disimpulkan bahwa distribusi usia ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care* didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang tidak patuh melakukan *antenatal care* sebanyak 17 responden (21%) usia beresiko dan 24 responden (29%) usia tidak beresiko. Sedangkan ibu hamil yang patuh melakukan *antenatal care* sebanyak 7 responden (9%) usia beresiko dan 34 responden (41%) usia tidak beresiko. Hasil Uji statistik chi square diperoleh hasil *p-value* $0,028 < 0,050$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care*. Sedangkan ibu hamil yang patuh melakukan *antenatal care* sebanyak 6 responden (7%) paritas beresiko dan 35 responden (43%) paritas tidak beresiko. Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value* $0,569 > 0,050$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care*.

Hasil penelitian dari 82 responden didapatkan hasil ibu hamil yang beresiko sebanyak 24 responden (29%), sedangkan ibu hamil yang usia tidak beresiko sebanyak 58 responden (71%). Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang usia tidak beresiko.

Usia merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi persiapan persalinan dimana faktor usia sangat berpengaruh terhadap perhatian dalam proses persalinan, semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan (Fauziah & Rahmawati, 2021).

Hasil penelitian dari 82 responden didapatkan hasil ibu hamil yang paritas beresiko sebanyak 15 responden (18%), sedangkan ibu hamil yang paritas tidak beresiko sebanyak 67 responden (82%). Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang paritas tidak beresiko dibandingkan dengan ibu hamil yang paritas beresiko.

Paritas yang tinggi memberikan gambaran tingkat kehamilan yang banyak yang dapat menyebabkan resiko kehamilan, dan kelahiran prematur, semakin banyak jumlah kelahiran yang dialami oleh seorang ibu semakin tinggi resiko untuk mengalami komplikasi, hal ini dapat diterangkan bahwa setiap persalinan akan menyebabkan kelainan uterus dalam hal ini kehamilan yang berulang-ulang menyebabkan sirkulasi nutrisi ke janin (Herlianty, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar responden di wilayah Puskesmas Kejobong Kabupaten Purbalingga pada tahun 2023 adalah ibu hamil dengan usia dan paritas tidak beresiko. Terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care* di Puskesmas Kejobong Kabupaten Purbalingga pada tahun 2023 dengan hasil *p-value* sebesar 0,02 dan tidak terdapat hubungan antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care* di Puskesmas Kejobong Kabupaten Purbalingga pada tahun 2023 dengan hasil *p-value* sebesar 0,569.

Saran

Diharapkan pada peneliti selanjutnya tentang hubungan usia dan paritas ibu hamil terhadap kepatuhan *antenatal care* bisa melakukan penelitian berdasarkan teknik penelitian, yang berbeda misalnya menggunakan data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, & Rahmawati. (2021). Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Kusuma Kota Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal*, 4(1), 1–8. <file:///C:/Users/rizka/Downloads/35 Article Text-197-2-10-20210316.pdf>
- Fitriani. (2019). hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care. 1, 113–117.
- Herlianty. (2020). Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 11(1)
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Laila, E. F. (2022). Pengaruh dukungan suami, motivasi dan self efficacy terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan anc (antenatal care) di kelurahan nangeleng wilayah kerja puskesmas nangeleng. *Journal Health Society*, 11(1), 46–57. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/stikes-health/article/view/49>
- Missa, Y. M., Khori, A. N., & Rosmaharani, S. (2017). Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Sumbermulyo, Jogoroto Kabupaten Jombang. *Stikes Pemkab Jombang*, 60–69.
- Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), 9–12. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.423>
- Usiawati, I., Zakiyyah, M., & ... (2023). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu pada TM 1 di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *ILMIAH OBSGIN: Jurnal*, 402–408. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1411>